



ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI *PIRING TUJUH* DI DESA AUR CINO KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Rusmayani, Ikhsan Satria Irianto, Wahdania Nur Rahmayani

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia.*

Email: rusmayani0810@gmail.com, ikhsan.irianto@unja.ac.id, wahdanianurrahmayani@unja.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan struktur gerak secara detail dari tari *Piring Tujuh*, yang dimana struktur gerak tari merupakan bagian dari suatu rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang disusun menjadi satu bagian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bahwasanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak bisa dihitung dengan angka-angka (Moleong, 1989:3). Karena penelitian kualitatif ini bersifat mendalam. Penelitian ini yang mengambil fokus pada Analisis Struktur Gerak Tari *Piring Tujuh* Di Desa Aur Cino, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Menggunakan dua objek formal yaitu teori Struktur Gerak dan elemen gerak. Dengan hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah struktur gerak Tari *Piring Tujuh* yang terdiri dari 3 gugus gerak, 15 kalimat gerak, 30 frase gerak, dan 64 motif gerak yang memiliki beberapa aspek pertunjukan diantaranya adalah busana, rias, alat musik, properti, dan lirik pantun.

Kata Kunci: Tari *Piring Tujuh*, Struktur Gerak, Elemen Gerak

Abstract

This study aims to obtain a detailed movement structure of the piring tujuh dance, where the movement structure of the dance is part of a series or arrangement of dance movement that are arranged into the part. By using a qualitative research method with a descriptive approach, qualitative research is a type research that cannot be calculated with numbers (Moleong, 1989:3). Because is qualitative research is in-depth. This study focuses on the analysis of the movement structure of the piring tujuh dance in Aur Cino Village, Tebo

76



Regency, Jambi Province. Using two formal object, namely the theory movement structure and movement element. the results obtained from this study are the movement structure of the piring tujuh dance consisting of 3 movement groups, 15 movement sentences, 30 movement phrases, and 64 movement motive that have several aspects of the performance including clothing, make up, musical instrument, properties and pantun lyrics.

Keywords: *Piring Tujuh Dance, Movement Structure, Movement Elements*

PENDAHULUAN

Tari Piring Tujuh merupakan seni tradisi yang tumbuh di Desa Aur Cino, Kecamatan VII Koto, sebagai warisan turun-temurun yang sarat akan nilai filosofis, simbolis, dan religius (Jazuli, 2008:68). Berawal dari kreativitas individual Almarhum Habsah, tarian ini berevolusi menjadi milik kolektif masyarakat yang selaras dengan kearifan lokal setempat. Keberadaannya kini telah menjadi identitas kultural yang membanggakan bagi masyarakat Desa Aur Cino. Proses adaptasi ini menunjukkan bagaimana sebuah karya personal dapat bertransformasi menjadi representasi budaya sebuah komunitas.

Sebagai fungsi utamanya, tari Piring Tujuh digunakan untuk menyambut tamu kehormatan dalam berbagai acara besar, baik yang bersifat formal maupun informal (Euis, 1997:6). Dalam acara formal, tarian ini disajikan dengan aturan yang baku, sedangkan pada acara informal pertunjukan berlangsung lebih santai, bahkan memungkinkan adanya interaksi seperti tradisi menyawer. Tarian ini dibawakan oleh sekelompok penari perempuan dengan jumlah personel yang fleksibel mengikuti kebutuhan penyelenggara. Waktu pementasannya pun tidak statis, melainkan menyesuaikan sepenuhnya dengan jadwal kehadiran tamu yang akan disambut.

Secara tipologi, tari ini memiliki perbedaan signifikan dengan tari piring populer di Sumatera Barat meski keduanya menggunakan piring sebagai properti utama (Mansur, 2004:19). Jika tari piring Minangkabau menggunakan dua piring di tangan, tari Piring Tujuh justru meletakkan tujuh buah piring untuk dipijak oleh kaki penari. Penggunaan tujuh piring tersebut melambangkan kehati-hatian dalam bersikap, sementara aksi melangkah di atasnya mengandung makna keseimbangan, ketekunan, dan ketenangan (Hamsiah, Wawancara 2024). Perbedaan teknis ini menegaskan keunikan lokalitas yang dimiliki oleh tradisi dari



VII Koto tersebut.

Motif gerak tari ini sangat unik dan bertumpu pada unsur terkecil yang disusun secara repetitif, seperti koordinasi gerakan kepala, pihan pinggang, dan langkah kaki (Suharto, 1983:18). Gerakan diawali dengan langkah mengelilingi piring, diikuti prosesi menginjak piring secara perlahan dengan teknik jinjit hingga piring-piring tersebut tersusun menjadi satu. Penari dituntut menguasai teknik keseimbangan khusus agar dapat menumpu beban tubuh di atas piring tanpa memecahkannya atau terjatuh. Pertunjukan kemudian diakhiri dengan gerakan sembah sebagai simbol penghormatan sekaligus penutup rangkaian aksi.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis struktur gerak untuk melihat bagaimana susunan gerakan membentuk wujud tari yang saling berhubungan (Suharto, 1983:18-19). Melalui pendekatan ini, setiap detail teknik gerak, motif, dan ekspresi akan dibedah secara mendalam untuk menghasilkan dokumentasi yang komprehensif. Tujuan akhirnya adalah mendudukkan struktur gerak tari Piring Tujuh ke dalam sebuah panduan yang baku dan terstandarisasi. Hal ini penting dilakukan guna menjaga autentisitas sekaligus memperkuat posisi tari Piring Tujuh dalam khazanah seni pertunjukan Nusantara.

KAJIAN TEORI

1. Teori Struktur Gerak

Penelitian ini menerapkan teori Analisis Struktur Gerak guna membedah anatomi tari Piring Tujuh secara komprehensif dan mendalam. Penulis merujuk pada hierarki struktural Suharto yang membagi gerak tari ke dalam empat tingkatan utama, yakni motif, frase, kalimat, dan gugus (Prihartini, 2012:26). Pendekatan ini dipilih agar proses analisis mampu menjangkau unit-unit terkecil yang membangun keutuhan estetika sebuah tarian tradisional. Melalui kerangka kerja ini, setiap elemen kinetis akan diurai secara sistematis guna menemukan pola konstruksi gerak yang baku dan autentik.

Unit fundamental dalam struktur ini dimulai dari motif gerak yang merupakan bagian terkecil sekaligus sel inti dalam sebuah tarian. Motif mengandung pola gerak sederhana yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi rangkaian yang lebih luas (Suharto, 1983:18). Sebagai unit dasar, motif berfungsi sebagai fondasi utama yang jika dirangkai secara berkelanjutan akan membentuk satu frase gerak. Implementasi motif ini terlihat pada langkah-langkah dasar penari yang menjadi elemen pembentuk utama bagi keseluruhan performativitas gerak.

Selanjutnya, frase gerak hadir sebagai elemen kinetis yang memperjelas gagasan tari melalui



penggabungan beberapa motif yang saling berkaitan. Frase berperan sebagai penyambung antar-motif sehingga tercipta satu kesatuan gerak yang utuh dan dapat diidentifikasi secara visual (Ariani, 2019:11). Dalam proses pementasan, frase dapat dianalogikan sebagai jembatan yang menyatukan berbagai pola kinetis ke dalam satu rangkaian penyajian yang harmonis. Penguasaan terhadap frase ini menjadi kunci bagi penari dalam menunjukkan transisi gerak yang mulus serta berkesinambungan.

Struktur tari mencapai puncaknya melalui pembentukan kalimat gerak dan gugus sebagai representasi kesatuan ekspresi yang kompleks. Kalimat gerak terbentuk dari koleksi frase yang dihubungkan dalam satu periode tertentu guna menciptakan rangkaian tarian yang sudah jadi (Suharto, 1983:61). Sementara itu, gugus gerak merupakan sekumpulan kalimat yang dikelompokkan berdasarkan pola iringan musik dan memiliki ciri khas tertentu untuk menjaga keutuhan struktur (Rozalina, 2018:11). Integrasi antara kalimat dan gugus gerak ini akhirnya membentuk sebuah "paragraf" tari yang menyatukan seluruh komponen struktural menjadi pertunjukan yang utuh.

2. Teori Elemen Gerak

Analisis struktur gerak tari melibatkan tiga elemen dasar yaitu tenaga, ruang, dan waktu sebagai fondasi utama ekspresi tubuh. Tenaga dalam gerak tari berfungsi menyalurkan intensitas yang dapat merangsang ketegangan maupun kekendoran otot penonton melalui penggunaan energi yang bervariasi (Murgiyanto, 1983:27). Kualitas gerak ini sangat bergantung pada kemampuan tubuh penari dalam mengelola dinamika energi, baik melalui gerakan aksen maupun transisi antara gerak lembut dan keras (Asis, 2020:2). Pengaturan tenaga yang tidak rata ini menjadi kunci utama dalam menciptakan dinamika dan energi yang dibutuhkan dalam sebuah karya tari.

Elemen kedua adalah ruang yang menyediakan aspek fisik bagi penari untuk mewujudkan struktur ritmis dalam pola gerak (Hadi, 2012:14). Ruang mencakup elemen garis yang memberikan kesan psikologis tertentu, volume gerak yang menentukan ukuran besar-kecilnya langkah, serta arah hadap seperti lurus, samping, dan diagonal. Selain itu, pemanfaatan level gerak dari posisi rendah hingga tinggi sangat memengaruhi bentuk dan estetika visual dari tarian tersebut. Seluruh komponen ruang ini memungkinkan penari untuk mengomunikasikan wujud gerak secara terstruktur di atas panggung.

Waktu merupakan elemen selanjutnya yang mengatur durasi, irama, dan kesinambungan gerakan melalui tempo cepat maupun lambat. Penata tari harus menentukan pembagian ketukan secara presisi karena tempo sangat berpengaruh terhadap pengelolaan tenaga dan



pemanfaatan ruang dalam tubuh penari (Murgiyanto, 1983:250). Waktu juga merujuk pada irama gerak yang menciptakan harmoni, baik yang bersumber dari alunan musik pengiring maupun ritme internal gerak tubuh itu sendiri. Oleh karena itu, durasi yang ditentukan oleh koreografer menjadi kerangka utama yang menyatukan seluruh rangkaian motif gerak.

Elemen terakhir yang menyempurnakan pertunjukan adalah pola lantai sebagai aspek estetika yang mengatur formasi dan komposisi di atas panggung. Desain lantai merupakan pola yang dijalani melalui elemen garis, wujud, dan kualitas tekstur guna membantu rotasi serta perpindahan penari antarposisi (Murgiyanto, 1983:97-98). Penggunaan pola yang variatif, seperti formasi lingkaran atau segitiga, dirancang untuk memudahkan koreografer dalam mengatur perpindahan secara sistematis. Melalui penguasaan pola lantai yang baik, para penari dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh ruang panggung secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Bahwasanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak bisa dihitung dengan angka-angka (Moleong, 1989:3). Karena penelitian kualitatif ini bersifat mendalam berbeda dengan penelitian kuantitatif yaitu meneliti dengan hasil hitung-hitungan (angka). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini tidak mengenai hitung-hitungan atau jumlah tetapi dalam bentuk penjelasan berupa pengamatan, wawancara, perekaman, dan pemotretan yaitu mengacu pada masalah Analisis Struktur Gerak Tari *Piring Tujuh*, yang menjelaskan tentang klasifikasi isi tari atau gerak tari dan bentuk tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Gerak Tari *Piring Tujuh*

1.1 Gugus 1

Gugus merupakan sekumpulan kalimat yang saling berhubungan yang berkaitan dengan ciri tertentu, serta menjaga keutuhan kelompok baik dari segi pola gerak maupun pola iringan.



Gambar 1. Gugus 1 Gerak Tari *Piring Tujuh*
(Foto: Rusmayani, 2024)





Gugus 1 merupakan sekelompok gerak yang berada di dalam tari *Piring Tujuh*. Gugus 1 diketahui dari penari mengelilingi piring sebanyak satu kali dengan gerakan yang berulang. Terdiri dari 29 motif, 14 frase, dan 7 kalimat gerak yang dilakukan oleh penari di dalam gugus 1 tari *Piring Tujuh* sebagai berikut:

a. Motif






Suharto, (1983:18) Motif adalah bagian yang terkecil dari keseluruhan gerak tari yang








membentuk pola dasar dalam sebuah tarian, namun di dalam motif terdapat sesuatu yang dapat dikembangkan Motif gerak tari *Piring Tujuh* memiliki 28 motif di dalam gugus 1 yaitu sebagai berikut:

NO	GERAK	DESKRIPSI GERAK
1.	<p>Motif 1 Gugus 1</p>  <p>Gambar 2. Motif 1 Gerak Tari Piring Tujuh (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan penari tegap dan pandangan arah kedepan. Sedangkan kedua kaki penari dirapatkan membentuk tekukan sampai 75 derajat, untuk dibagian kedua tangan dirapatkan di depan dada penari dengan menyatukan telapak tangan kiri dan kanan.</p>  <p>Gambar 3. Detail Motif 1 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
2.	<p>Motif 2 Gugus 2</p>  <p>Gambar 4. Detail Motif 2 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan penari tegap dan pandangan arah ke bawah. Sedangkan kedua kaki penari masih dirapatkan membentuk tekukan sampai 65 derajat, untuk dibagian kedua tangan kiri kanan saling membuka ke arah samping kiri dan kanan membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 5. Detail Motif 2 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
3.	<p>Motif 3 Gugus 1</p>	<p>Posisi badan penari tegap dan pandangan arah ke depan. Sedangkan kedua kaki penari masih dirapatkan membentuk tekukan sampai 65 derajat, untuk posisi tangan kanan diangkat ke keatas sejajar dengan kepala penari, sedangkan posisi tangan kiri berada dibagian bawah sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah samping kiri dan kanan membentuk gerak ukel.</p>







	 <p>Gambar 6. Motif 3 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 7. Detail Motif 3 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
4.	<p>Motif 4 Gugus 1</p>  <p>Gambar 8. Motif 4 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan penari sedikit ke arah samping kanan dengan pandangan arah ke bawah. Sedangkan posisi kaki kanan penari sedikit melangkah ke depan dengan menekuk 65 derajat. Sedangkan posisi kaki kiri di belakang kaki kanan. Sedangkan posisi tangan kiri diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, sedangkan tangan kanan berada dibagian bawah sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah samping kiri dan kanan sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 9. Detail Motif 4 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
5.	<p>Motif 5 Gugus 1</p>  <p>Gambar 10. Motif 5 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan penari sedikit ke arah samping kanan dengan pandangan arah ke bawah. Sedangkan posisi kaki kanan penari sedikit melangkah ke depan dengan menekuk 65 derajat. Sedangkan posisi kaki kiri di belakang kaki kanan. Sedangkan posisi tangan kanan diangkat ke atas sedikit melewati kepala penari, sedangkan tangan kiri berada dibagian bawah sejajar dengan kaki bagian tungkai atas penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah samping kiri dan kanan sama-sama membentuk gerak ukel.</p>







		 <p>Gambar 11. Detail Motif 5 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
6.	<p>Motif 6 Gugus 1</p>  <p>Gambar 12. Motif 6 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi kepala menghadap ke arah bawah dan sedikit tersenyum, sedangkan posisi badan menghadap ke arah kanan, untuk posisi kaki kiri berada di depan, sedangkan posisi kaki kanan terletak di belakang kaki kiri untuk menahan dan memutar berat badan. Kedua kaki membentuk 65 derajat tekukan, sedangkan posisi tangan kir diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan berada belakang badan penari dibagian bawah sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 13. Detail Motif 6 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
7.	<p>Motif 7 Gugus 1</p>  <p>Gambar 14. Motif 7 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari memutar ke arah belakang kekuatan, untuk posisi kaki kanan mengikuti arah badan ke belakang, sedangkan posisi kaki kiri terletak di belakang kaki kanan untuk menahan dan memutar berat badan. kedua kaki membentuk 70 derajat tekukan, sedangkan posisi tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan berada belakang badan penari dibagian bawah sejajar kaki bagian tungkai atas penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama- sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 15. Detail Motif 7 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>







8.	Motif 8 Gugus 1  Gambar 16. Motif 8 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)	Posisi kepala mengikuti badan mempiuh ke depan dengan pandangan ke arah tangan kiri dan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kiri terletak dibagian depan dengan mempiuh kembali ke depan sedangkan kaki kanan mengikuti kaki bagian kiri dan membentuk 70 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kiri diangkat ke atas sejajar atau selurusan dengan mata penari, dan tangan kanan sedikit mengarah ke bawah selurusan dengan tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.  Gambar 17. Detail Motif 8 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)
9.	Motif 9 Gugus 1  Gambar 18. Motif 9 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)	Posisi kepala menghadap kebawah dengan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak di belakang kaki kanan membentuk tekukakan 70 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sedikit melewati kepala penari, dan tangan kiri terletak di belakang selurusan dengan tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.  Gambar 19. Detail Motif 9 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)
10.	Motif 10 Gugus 1	Posisi badan menghadap ke arah kanan dengan kepala menghadap kebawah sedikit tersenyum. Untuk bagian kaki kiri terletak dibagian depan sedangkan kaki kanan terletak di belakang kiri membentuk tekukakan 65 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kiri diangkat ke atas sedikit melewati kepala penari, dan tangan kiri terletak di belakang sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.







	 <p>Gambar 20. Motif 10 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 21. Detail Motif 10 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
11.	<p>Motif 11 Gugus 1</p>  <p>Gambar 22. Motif 11 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari memutar ke arah belakang kekuatan, untuk posisi kaki kanan mengikuti arah badan ke belakang, sedangkan posisi kaki kiri terletak di belakang kaki kanan untuk menahan dan memutar berat badan. Kedua kaki membentuk 70 derajat tekukan, sedangkan posisi tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan berada belakang badan penari dibagian bawah sejajar kaki bagian tungkai atas penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 23. Motif 11 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
12.	<p>Motif 12 Gugus 1</p>	<p>Posisi kepala mengikuti badan mempiuh ke depan dengan pandangan ke arah tangan kiri dan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kiri terletak dibagian depan dengan mempiuh kembali ke depan sedangkan kaki kanan mengikuti kaki bagian kiri dan membentuk 70 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kiri diangkat ke atas sejajar atau selurusan dengan mata penari, dan tangan kanan sedikit mengarah ke bawah selurusan dengan tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>







	 <p>Gambar 24. Motif 12 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 25. Detail Motif 12 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
13.	<p>Motif 13 Gugus 1</p>  <p>Gambar 26. Motif 13 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi kepala menghadap ke bawah dengan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak di belakang kaki kanan membentuk tekukakan 70 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sedikit melewati kepala penari, dan tangan kiri terletak di belakang selurusan dengan tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 27. Detail Motif 13 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
14.	<p>Motif 14 Gugus 1</p>	<p>Posisi badan menghadap ke arah kanan dengan kepala menghadap kebawah sedikit tersenyum. Untuk bagian kaki kiri terletak dibagian depan sedangkan kaki kanan terletak di belakang kiri membentuk tekukakan 65 derajat. Sedangkan sikap tangan bagian kiri diangkat ke atas sedikit melewati kepala penari, dan tangan kiri terletak di belakang sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama</p>







	 <p>Gambar 28. Motif 14 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 29. Detail Motif 14 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
15.	<p>Motif 15 Gugus 1</p>  <p>Gambar 30. Motif 15 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari memutar ke arah belakang kekuatan, untuk posisi kaki kanan mengikuti arah badan ke belakang, sedangkan posisi kaki kiri terletak di belakang kaki kanan untuk menahan dan memutar berat badan. Kedua kaki membentuk 70 derajat tekukan, sedangkan posisi tangan kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan berada belakang badan penari dibagian bawah sejajar kaki bagian tungkai atas penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 31. Detail Motif 15 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
16.	<p>Motif 16 Gugus 1</p>	<p>Posisi kepala mengikuti badan mempuh ke depan dengan pandangan kearah tangan kiri dan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kiri terletak dibagian depan dengan mempuh kembali kedepan sedangkan kaki kanan mengikuti kaki bagian kiri dan membentuk 70 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kiri diangkat ke atas sejajar atau selurusan dengan mata penari, dan tangan kanan sedikit mengarah ke bawah selurusan dengan tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>








	 <p>Gambar 32. Motif 16 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 33. Detail Motif 16 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
17.	<p>Motif 17 Gugus 1</p>  <p>Gambar 34. Motif 17 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari menghadap ke arah samping kiri. Untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri mengikuti kaki bagian kanan dan membentuk 65 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan di belakang badan penari selurusan dengan kaki bagian tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 35. Detail Motif 17 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
18.	<p>Motif 18 Gugus 1</p>	<p>Posisi badan mengarah ke samping bagian kanan, dan kepala melihat ketangan dan sedikit tersenyum. Untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri mengikuti kaki bagian kanan dan membentuk 65 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan di belakang badan penari selurusan dengan kaki bagian tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>








	 <p>Gambar 36. Motif 18 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 37. Detail Motif 18 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
19.	<p>Motif 19 Gugus 1</p>  <p>Gambar 38. Motif 19 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala mengarah ke depan, Untuk bagian kaki kanan terletak di samping kanan sedangkan kaki kiri terletak di bagian kiri dan membentuk 65 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat keatas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan sejajar dengan pinggang penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah samping kiri dan kanan dan sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 39. Detail Motif 19 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
20.	<p>Motif 20 Gugus 1</p>	<p>Posisi kaki bagian kanan sedikit menekuk yang berfungsi untuk menahan badan dan mempuh badan penari ke arah belakang, sedangkan kaki kiri mengikuti kaki kanan mempuh arah belakang. Diikuti dengan tangan kanan membentuk gerakan ukel sejajaran dengan kepala, sedangkan tangan kiri penari berada dibagian belakang badan penari membentuk gerakan ukel. Untuk bagian kepala mengikuti arah badan ke belakang.</p>

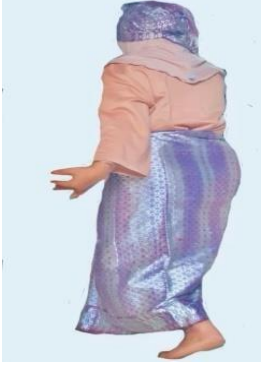






	 <p>Gambar 40. Motif 20 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 41. Detail Motif 20 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
21.	<p>Motif 21 Gugus 1</p>  <p>Gambar 42. Motif 21 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan mengarah ke samping bagian kanan, dan kepala melihat ketangan dan sedikit tersenyum. Untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri mengikuti kaki bagian kanan dan membentuk 65 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kanan di belakang badan penari selurusan dengan kaki bagian tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 43. Motif 21 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
22.	<p>Motif 22 Gugus 1</p>  <p>Gambar 44. Motif 22 gerak Tari <i>Piring</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan menghadap ke belakang arah samping kiri dengan posisi kepala menghadap ke bawah dan sedikit tersenyum, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak bagian belakang dan membentuk 70 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kiri di belakang badan penari selurusan dengan kaki bagian tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>



	<p><i>Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 45. Detail Motif 22 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
23.	<p>Motif 23 Gugus 1</p>  <p>Gambar 46. Motif 23 gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari menghadap ke samping kanan, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian samping kanan sedangkan kaki kiri terletak bagian kiri dan membentuk 60 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan mata penari, dan tangan kiri di samping kiri badan penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah kiri dan kanan sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 47.Detail Motif 23 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
24.	<p>Motif 24 Gugus 1</p>  <p>Gambar 48.Motif 24 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan penari mempiuh arah ke depan, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak bagian belakang membentuk 75 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas melewati sedikit kepala penari, dan tangan kiri terletak dibelakang badan penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belaaang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 49.Detail Motif 24 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
25.	<p>Motif 25 Gugus 1</p>	<p>Posisi badan penari arah ke belakang, dan posisi bagian kaki kanan terletak dibagian depan. Sedangkan kaki kiri terletak bagian belakang membentuk 75 derajat tekukan. Sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala</p>



	 <p style="text-align: center;">Gambar 50. Motif 25 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>penari, dan tangan kiri terletak di belakang badan penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 51.Detail Motif 25 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
<p>26.</p>	<p style="text-align: center;">Motif 26 Gugus 1</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 52.Motif 26 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan dan kepala penari menghadap ke samping kanan, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian samping kanan sedangkan kaki kiri terletak bagian kiri dan membentuk 60 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan mata penari, dan tangan kiri di samping kiri badan penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah kiri dan kanan sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 53. Detail Motif 26 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
<p>27.</p>	<p style="text-align: center;">Motif 27 Gugus 1</p> 	<p>Posisi badan penari mempiuh arah ke depan, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak bagian belakang membentuk 70 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas melewati sedikit kepala penari, dan tangan kiri terletak dibelakang badan penari. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belaaang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>



	<p>Gambar 54. Motif 27 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	 <p>Gambar 55. Detail Motif 27 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>
28.	<p>Motif 28 Gugus 1</p>  <p>Gambar 56. Motif 28 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Posisi badan menghadap ke belakang arah samping kiri, dengan posisi kepala menghadap kebawah dan seidkit tersenyum, untuk bagian kaki kanan terletak dibagian depan sedangkan kaki kiri terletak bagian belakang dan membentuk 70 derajat tekukan. Sedangkan sikap tangan bagian kanan diangkat ke atas sejajar dengan kepala penari, dan tangan kiri di belakang badan penari selurusan dengan kaki bagian tungkai atas. Kedua tangan penari saling membuka ke arah depan dan belakang sama-sama membentuk gerak ukel.</p>  <p>Gambar 57. Detail Motif 28 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>

a. Frase

Frase adalah gabungan dari beberapa motif gerak yang dikembangkan motif 1 ke motif 2 sehingga dapat membentuk bagian gerak. Seperti di dalam frase gerak Tari *Piring Tujuh* di dalam gugus 1 terdapat 14 frase.

b. Kalimat Gugus 1

Kalimat gerak merupakan penggabungan antara frase gerak bagian satu dan gerak bagian lainya yang mmebentuk suatu rangkaian gerak yang sudah jadi dalam satu periode. Seperti kalimat tari *Piring Tujuh* Gabungan dari 14 frase berkembang menjadi 7 kalimat.

2. Gugus 2



Gambar 58. Gugus 2 Gerak Tari *Piring Tujuh*
(Foto: Rusmayani, 2024)

Gugus 2 merupakan sekelompok gerak yang berada di dalam tari *Piring Tujuh*. Gugus 2 diketahui dari penari menaiki piring satu persatu sebanyak tujuh piring dengan gerakan yang berulang. Terdiri dari 17 motif, 7 frase, dan 4 kalimat gerak yang dilakukan oleh penari di dalam gugus 2 tari *Piring Tujuh*.



3. Gugus 3



Gambar 59. Gugus 3 Gerak Tari *Piring Tujuh*

(Foto: Rusmayani, 2024)

Gugus 3 merupakan sekelompok gerak yang berada di dalam tari *Piring Tujuh*. Gugus 3 diketahui dari penari memindahkan piring dan menaiki piring sampai menjadi satu dengan gerakan yang berulang. Terdiri dari 19 motif, 9 frase, dan 4 kalimat gerak yang dilakukan oleh penari di dalam gugus 3 tari *Piring Tujuh*

2. Elemen Dasar Tari

Analisis struktur gerak tari juga mengkaji elemen dasar tari yang terbagi menjadi tiga elemen yaitu, ruang, waktu, dan tenaga. Elemen ruang merupakan sebuah karya tari yang memilikiaspek ruang untuk penari bergerak, dan elemen waktu adalah berupa tempo yang digunakan di dalam sebuah karya tari yaitu tempo cepat atau lambat. Sebuah karya tari memiliki tenaga yang disalurkan dalam tubuh seorang penari, seperti gerakan yang menggunakan aksen.

3. Elemen Ruang

Analisis elemen ruang lokasi sebagai pertunjukan, didasari pada pertunjukan tari



Piring Tujuh pada tanggal 14 desember 2024 diacara negeri pemuncak di Desa Teluk Kual, ruang lokasi yang di dimanfaatkan pada pertunjukan pada 14 desember yaitu menggunakan ruang bawah di depan panggung pertunjukan, jika di atas panggung pertunjukan penari tidak luas untuk bergerak atau terkesan sempit. Karena itu saat pertunjukan Tari *Piring Tujuh* setiap pertunjukan selalu menggunakan ruang bawah depan panggung pertunjukan karena penari lebih luas untuk bergerak.

Analisis elemen area pertunjukan, didasari pada pertunjukan tari *Piring Tujuh* pada tanggal 14 desember 2024 diacara negeri pemuncak di Desa Teluk Kual, ruang area yang dimanfaatkan untuk bergerak yaitu disekitar dalam atau luar tikar anyaman. Panjang tikar yang digunakan yaitu sepanjang 1,5 meter, terdapat 2 tikar yang digunakan saat pertunjukan pada 14 desember itu, jarak penari 1 dan penari 2 sekitar 1 meter yang dibatasi dengan karpet atau tikar berwarna merah.

	<p>Analisis elemen ruang gerak penari didasari pada pertunjukan tari <i>Piring Tujuh</i> pada tanggal 14 desember 2024 tari <i>Piring Tujuh</i> diacara negeri pemuncak di Desa Teluk Kual, yaitu tanda panah berwarna putih pada gambar di bawah menandakan ruang yang digunakan oleh penari, yang pertama penari bergerak ke tengah samping kanan badan penari dengan hitungan 3X8.</p>
	<p>Untuk sampai kebagian depan atas, penari bergerak menggunakan 3x8 hitungan. Selanjutnya penari menggunakan ruang ke arah tengah samping kiri, bergerak dengan 2x8 hitungan.</p>



 <p>Gambar 60. Eleman 4 Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>dan yang terakhir penari mengambil kembali ke arah belakang bagian awal dengan hitungan 2x8. Sedangkan penggunaan ruang dibagian kedua tangan yaitu saling membuka ke bagian kiri dan kanan bergerak secara bergantian ke bawah dan ke atas.</p>
---	---

Elemen Waktu

Analisis elemen waktu gerak sangat berpengaruh dalam sebuah karya tari, karena sebuah pertunjukan menggunakan durasi yang ditentukan. Seperti waktu yang digunakan di dalam gugus 1 yaitu berupa tempo cepat ataupun lambat.

3. Elemen Tenaga

Analisis tenaga yang didasari dalam gerak tari *Piring Tujuh*. Tenaga yang digunakan dalam tubuh seorang penari yaitu penggunaan tenaga dari kedua kaki, yang dimana tekukan kedua kaki tersebut keseluruhan gerak menggunakan tekukan. Seperti saat kedua kaki harus kuat menahan ijtian ketika menaiki piring.

1	<p>Elemen Tenaga</p>  <p>Gambar 61. Elemen Tenaga Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Contoh penggunaan tenaga saat kedua kaki harus kuat menahan injitan ketika menaiki piring.</p>
---	--	---



2	 <p>Gambar 62. Elemen Tenaga Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Contoh penggunaan tenaga tangan saat membentuk gerakan ukel arah ke bawah, banyaknya tenaga yang digunakan dalam tangan seorang penari dalam Tari <i>Piring Tujuh</i> yaitu penggunaan tenaga di pergelangan tangan penari, karena adanya gerakan aksen saat bergerak.</p>
3	 <p>Gambar 63. Elemen Tenaga Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Contoh penggunaan tenaga tangan saat membentuk gerakan ukel arah ke depan, banyaknya tenaga yang digunakan dalam tangan seorang penari dalam Tari <i>Piring Tujuh</i> yaitu penggunaan tenaga di pergelangan tangan penari, karena adanya gerakan aksen saat bergerak.</p>
4	 <p>Gambar 64. Elemen Tenaga Gerak Tari <i>Piring Tujuh</i> (Foto: Rusmayani, 2024)</p>	<p>Contoh penggunaan tenaga tangan saat membentuk gerakan ukel arah ke atas, banyaknya tenaga yang digunakan dalam tangan seorang penari dalam Tari <i>Piring Tujuh</i> yaitu penggunaan tenaga di pergelangan tangan penari, karena adanya gerakan aksen saat bergerak.</p>

KESIMPULAN

Tari *Piring Tujuh* diciptakan secara tidak sadar oleh Almarhum nenek Habsah pada tahun 1970 an saat itu beliau berumur 55 tahun , dan sampai sekarang ini tari tersebut diteruskan oleh anak dan cucu beliau yaitu ibu Hamsiah dan ibu Wirdawati di Desa Aur Cino. Kemudian tarian tersebut berkembang sesuai dengan kearifal lokal masyarakat dan akhirnya menjadi identitas kultural Desa Aur Cino. Tari *Piring Tujuh* memiliki properti berupa tikar anyaman dan tujuh buah piring, piring tersebut digunakan sebagai pijakan saat penari menarikan tari *Piring Tujuh*. Sedangkan tikar anyaman digunakan sebagai alas untuk menari.

Tari *Piring Tujuh* memiliki teknik penting yaitu berupa keseimbangan badan penari, dan memiliki struktur gerak berdasarkan gramatiknya, yang memiliki serangkaian dari unsur gerak tari yang dimulai dari satuan terbesar hingga terkecil yang saling berkaitan dan menjadi



bentuk tari, yaitu terdiri dari 3 gugus gerak, 15 kalimat gerak, 30 frase gerak, dan 64 motif gerak. Seluruh unsur gerak tersebut saling terkait dan saling melengkapi sampai terbentuklah satu bentuk tari. Pertunjukan tari *Piring Tujuh* diiringi dengan nyanyian pantun dan alat musik tradisional berupa gendang, biola, dan gong. Untuk kostum yang digunakan berupa baju adat jambi dan baju teluk belango, pertunjukan tari *Piring Tujuh* terdiri dari acara formal yakni mengandung keseriusan dan acara informal cenderung santai. Pertunjukan tersebut ditampilkan diacara-acara penyambutan tamu terhormat, dan festival kesenian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani., (2019). *Analisis Struktur Gerak Tari Dana Etnik Arab Melayu Seberang Kota Jambi*. Skripsi Universitas Jambi.
- Asis, dkk., (2020). *Upaya Meningkatkan Kualitas Gerak Tari Siswa Melalui Olah Tubuh Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA NEGERI 1 Watansoppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Euis, dkk., (1997). *Tari Sembah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Selatan.
- Hadi, Y Sumandiyo., (2007). *Kajian Teks dan Konteks*. ISI Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Herlinda Mansyur., (2004). *Eksistensi Tari Piring dan Tari Galombang pada masyarakat Batipuah Baruah*. Padang: FBSS UNP.
- Jazuli, M., (2008). *Pendiidkan Seni Budaya Sumplemen pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Moleong, L.J., (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Murgiyanto, Sal., (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Depdikbud: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Novile Synta Nurda, dkk., (2013). *Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. E- Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 2 No.1
- Pebria, dkk., (2022). *Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Jurnal Sendratasik Vol. 11 No.3
- Prihartini, dkk., (2012). *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press



- Rosinda., (2018). *Analisis Struktur Tari Cangkul Serimbai Berdasarkan Nyanyian Pantun di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi*. Skripsi Universitas Jambi.
- Rozalina., (2018). *Struktur Tari nagguk Masyarakat Desa Pemunduran Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten muaro Jambi Provinsi Jambi*. Skripsi Universitas Jambi
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben., (1983). *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isis Sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah Pada Acara Produksi Bentuk Jogjakarta.
- Ulfa, dkk., (2018). *Analisis Struktur Tari Guel*. jurnal sendratasik Volume III, Nomor 3:291-298.
- Yusuf., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadameida Group.